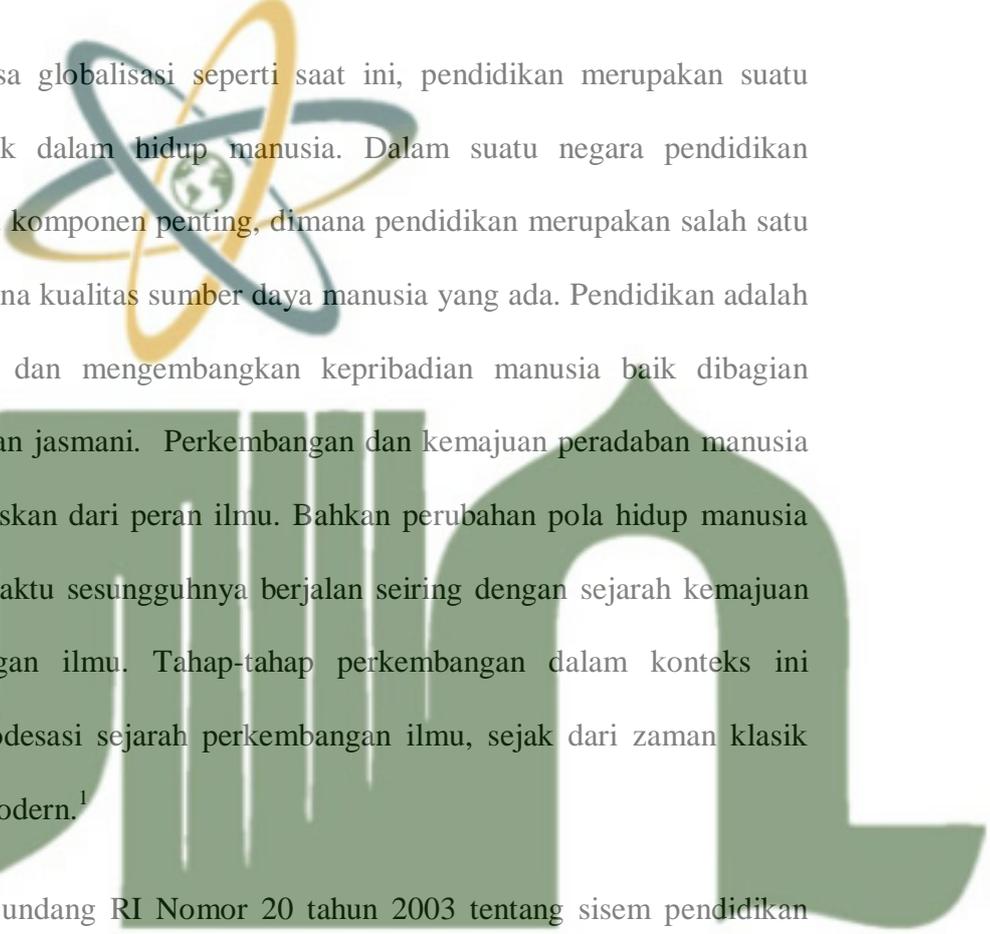


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Pada masa globalisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Dalam suatu negara pendidikan merupakan suatu komponen penting, dimana pendidikan merupakan salah satu penentu bagaimana kualitas sumber daya manusia yang ada. Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau bagian jasmani. Perkembangan dan kemajuan peradaban manusia tidak bisa dilepaskan dari peran ilmu. Bahkan perubahan pola hidup manusia dari waktu ke waktu sesungguhnya berjalan seiring dengan sejarah kemajuan dan perkembangan ilmu. Tahap-tahap perkembangan dalam konteks ini merupakan periodisasi sejarah perkembangan ilmu, sejak dari zaman klasik sampai zaman modern.¹

Undang- undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sisem pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan pengertian pendidikan : “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasa belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuata spritual keagamaan, pengenalan diri,

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang SISDIKNAS(Bandung: Fokuisindo Mandiri, 2012), h. 6.

kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membimbing individu agar dapat mengembangkan potensi secara optimal sehingga dapat didayagunakan dalam kehidupan baik secara individu maupun berkelompok. Sebagaimana dilandaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Tentu saja hal tersebut dapat menginformasikan kepada kita bahwa kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat merupakan hal terpenting demi tercapainya pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran.²

Sementara dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

² Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003, h. 13

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika dalam standar isi untuk satuan Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006 yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang strategi matematika, menyelesaikan strategi dan menafsirkan solusi yang diperoleh
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang strategi matematika, menyelesaikan strategi dan menafsirkan strategi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau dengan media lain untuk memperjelas pembelajaran
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam belajar⁴

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika mempunyai ciri yang sangat menonjol yaitu konsep-konsep yang saling terkait artinya untuk menguasai

³Trianto, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontesktual*. Jakarta: Prenamedia Group, hal.1

⁴ Permendiknas No.22 Tahun2006, *Standar Isi*, hal. 346

suatu konsep baru atau tertentu, siswa harus sudah memahami konsep-konsep lain yang terkait langsung atau tidak langsung dengan konsep yang sedang dipelajari.⁵

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, tetapi pada kenyataannya matematika dianggap susah, dan menakutkan sehingga perlu adanya langkah baru yang mampu membuat siswa mudah dalam memahami matematika.⁶ Masalah yang terjadi seperti ini sering menimbulkan anggapan bahwa matematika merupakan ilmu yang rumit, sulit bahkan tidak berguna. Sementara itu kompetensi dalam matematika merupakan sesuatu yang vital dan berkelanjutan juga merupakan sesuatu yang sangat penting karena matematika adalah hal tentang menemukan solusi dari suatu masalah. Bahkan banyak siswa tidak menyukai matematika karena mereka tidak merasakan manfaat dari pembelajaran matematika di sekolah. Disamping itu budaya dan tradisi atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehari-hari merupakan cikal bakal dari ilmu matematika.⁷

Bahan ajar yang digunakan oleh SMP Nurul Hasanah Tembung berupa buku paket yang merupakan buku terbitan dan penerbit yang berisi materi, contoh soal, dan soal-soal yang masih monoton dan tidak sesuai kebutuhan siswa artinya dalam buku paket tidak memuat aktifitas belajar yang melibatkan siswa langsung dalam menemukan dan menerapkan konsep matematika. Materi yang terdapat didalam buku paket hanya menyajikan banyak rumus

⁵ Syahrir, Susilawati, "*Perkembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP*", Vol. 1, No. 2, h. 163

⁶ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), H.382

⁷ *Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Pengembangan Bahan Ajar.* (Jakarta: Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), h. 9

matematika, cara pengerjaannya kurang jelas dan sulit dipahami oleh siswa. Selain itu buku tersebut kurang terdapat contoh aplikasi nyata tentang matematika dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya belum dikaitkannya buku paket terhadap kebudayaan yang ada dan berkembang di masyarakat.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riki Jaseka Putra pada modul berbasis penemuan terbimbing pada materi geometri hasil validasi modul secara keseluruhan adalah 85%. Dengan demikian, modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing dikategorikan layak digunakan. Berdasarkan hasil wawancara modul berbasis penemuan terbimbing menunjukkan bahwa modul memberikan manfaat bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran.⁸

Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah modul. Modul yang dipandang peneliti bisa memfasilitasi siswa untuk mengarahkan pola pikir siswa dan membangun kemandirian siswa dalam belajar adalah modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. Modul adalah bentuk dari bahan ajar cetak yang dimanfaatkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul merupakan media yang digunakan untuk belajar secara mandiri karena didalam modul terdapat petunjuk belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru⁹. Kehadiran inovasi pembelajaran sangat diperlukan

sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan. Dalam

⁸ Riki Jaseka (2014), "*Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing untuk Materi Geometri Kelas X SMAN Ranah Pesisir*", vol IV. h.5

⁹ Praba Kurnia Dini, (2011), "*Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu dan Perubahannya*" *Skripsi Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila*, hal.2

mengajarkan matematika formal, guru sebaiknya memulainya dengan menggali pengetahuan matematika informal yang telah diperoleh siswa dari kehidupan sehari-harinya. Hal yang berhubungan dengan pengalaman siswa sehari-hari dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik. Misalnya melibatkan pembelajaran dengan kebudayaan.¹⁰

Pembelajaran matematika yang melibatkan kebudayaan disebut etnomatematika. Etnomatematika terdiri dari dua kata yaitu etno (ethis/budaya) dan matematika. Secara bahasa etno diartikan sebagai sesuatu yang sangat luas yang mengacu kepada konteks budaya, termasuk bahasa, kode perilaku dan mitos pada suatu masyarakat. Sedangkan kata dasar *mathema* berarti menjelaskan, mengetahui, memahami. Maksudnya disini adalah sebagai jembatan antara budaya dan matematika untuk mengenali cara berpikir matematika inilah yang disebut etnomatematika. Dengan pembelajaran berbasis etnomatematika, lingkungan belajar akan menjadi lebih menyenangkan bagi guru dan siswa, yang memungkinkan guru dan siswa berpartisipasi aktif berdasarkan budaya yang sudah mereka kenal, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Kehadiran matematika berbasis budaya akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembelajaran matematika dalam pemahaman konsep matematika siswa.¹¹

Dari uraian di atas, peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika dengan menggunakan produk budaya

¹⁰ Marsigit, dkk., (2018), "*Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika*", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatematika, ISBN: 978-602-6258-07-6

¹¹ Sylviyani Hardiarti, *Jurnal Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segi Empat Pada Candi Muaro Jambi*, Vol.8. No.2,(2017), h. 100

tradisional yang bersinggungan dengan matematika. Dengan adanya modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika ini siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep matematika dikelas. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Materi Lingkaran Kelas VIII Nurul Hasanah Tembung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika baik konsep ataupun perhitungannya
3. Buku paket yang digunakan masih hanya berupa teks tanpa gambar dengan tampilan yang kurang menarik
4. Perlunya bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang maka peneliti membatasi cakupan masalah yaitu hanya mengenai pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika pada materi lingkaran kelas VIII SMP Nurul Hasanah Tembung dan tidak menyimpang maka peneliti membatasi cakupan masalah yaitu hanya mengenai pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis

etnomatematika pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Nurul Hasanah Tembung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMP Nurul Hasanah Tembung?
2. Bagaimanakah kelayakan modul matematika berbasis etnomatematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMP Nurul Hasanah Tembung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pengembangan modul matematika berbasis etnomatematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkaran pada kelas VII SMP Nurul Hasanah Tembung.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul matematika berbasis etnomatematika

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua kalangan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, antara lain adalah

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Modul ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar, Modul ini akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dan membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya.

b. Bagi Siswa

Pengembangan modul matematika ini dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar dan dapat memfasilitasi siswa memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran matematika dan memudahkan pemahaman konsep matematika siswa. Modul pembelajaran matematika dengan metode inkuiri berbasis etnomatematika ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat berfikir dan bernalar siswa, memungkinkan siswa untuk belajar menekankan kemandirian, kritis dan analitis dalam menyelesaikan soal dengan bimbingan yang disediakan. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan sebagai alternatif dalam menyajikan materi, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam memilih ragam inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta potensi yang ada disekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang mengembangkan modul matematika untuk bekal mengajar dan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan sebagai referensi bahan yang berkaitan dengan proses berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

G. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan

1. Produk penelitian dan pengembangan ini adalah modul matematika yang disusun berdasarkan pelaksanaan modul berbasis Etnomatematika dengan batasan materi pada lingkaran untuk siswa tingkat SMP.
2. Pengembangan modul matematika berbasis Etnomatematika dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN